

سورة النازعات

AN - NAAZI'AAT

(Malaikat-Malaikat yang Mencabut)

Surat Makkiiyah

Surat ke-79 : 46 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ۝ وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا ۝ وَالسَّيِّحَاتِ سَبًا ۝
وَالسَّيِّغَاتِ سَيْغًا ۝ فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ۝ يَوْمَ تَرْجُفُ
الرَّاجِفَةُ ۝ تَتَّبِعُهَا الرَّاكِبَةُ ۝ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ۝
أَبْصَرُهَا خَشِيعَةٌ ۝ يَقُولُونَ أَيْنَا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ۝
أَيْنَا كُنَّا عِظْمًا نَخِرَةً ۝ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝ فَإِنَّمَا
هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ۝ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۝

Demi (Malaikat-Malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, (QS. 79:1)
dan (Malaikat-Malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lelab-lembut,

(QS. 79:2) dan (Malaikat-Malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, (QS. 79:3) dan (Malaikat-Malaikat) yang mendabului dengan kencang, (QS. 79:4) dan (Malaikat-Malaikat) yang mengatur urusan (dunia). (QS. 79:5) (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncangkan alam, (QS. 79:6) tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. (QS. 79:7) Hati manusia pada waktu itu sangat takut, (QS. 79:8) pandangannya tunduk. (QS. 79:9) (Orang-orang kafir) berkata: "Apakah kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula?" (QS. 79:10) Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang-belulang yang bancur lumat? (QS. 79:11) Mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan." (QS. 79:12) Sesungguhnya pengembalian itu banyalab dengan satu kali tiupan saja, (QS. 79:13) maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi. (QS. 79:14)

Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas, Masruq, Sa'id bin Jubair, Abu Shalih, Abudh Dhuha, as-Suddi berkata: ﴿ وَالنَّازِعَاتُ غُرُقًا ﴾ "Demi yang mencabut (nyawa) dengan keras," yakni para Malaikat. Yang mereka maksudkan adalah ketika Malaikat itu mencabut nyawa anak cucu Adam, maka di antara mereka ada yang diambil nyawanya dengan susah payah sehingga harus dicabut dengan keras. Dan ada juga yang dicabut nyawa dengan mudah. Dan itulah makna firman Allah Ta'ala: ﴿ وَالنَّاسِطَاتُ نَسِطًا ﴾ "Dan (Malaikat-Malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut." Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas.

Sedangkan firman-Nya: ﴿ وَالسَّابِقَاتُ سَبًا ﴾ "Dan yang turun dari langit dengan cepat." Maka Ibnu Mas'ud mengatakan: "Yaitu para Malaikat." Sedangkan Qatadah mengemukakan: "Yaitu bintang-bintang." Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ فَالسَّابِقَاتُ سَبًا ﴾ "Dan yang mendabului dengan kencang." Diriwayatkan dari 'Ali, Masruq, Mujahid, Abu Shalih, dan al-Hasan al-Bashri, yaitu para Malaikat. Dan al-Hasan mengatakan: "Dia lebih cepat kepada keimanan dan membenaran."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ فَالْمُدَبِّرَاتُ أَمْرًا ﴾ "Dan yang mengatur urusan (dunia)." 'Ali, Mujahid, 'Atha', Abu Shalih, al-Hasan, Qatadah, ar-Rabi' bin Anas, dan as-Suddi mengatakan: "Yakni para Malaikat." Dan al-Hasan menambahkan: "Mereka mengatur urusan dari langit sampai ke bumi, yakni atas perintah Rabb-nya ﷻ." Dan dalam hal yang terakhir ini mereka tidak berbeda pendapat.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاحِفَةُ. تَتَّبِعُنَّهَا الرَّادِفَةُ ﴾ "(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncangkan alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Dua tiupan, yaitu tiupan pertama dan tiupan kedua." Dan firman-Nya: ﴿ حَتَّىٰ يَلُوفَ قُلُوبُهُمْ يَوْمَ تَدُوعًا ﴾ "Hati manusia pada waktu itu sangat takut." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni dalam keadaan takut." Demikian itu pula yang dikemuka-

kan oleh Mujahid dan Qatadah. ﴿أَمْضَاؤُهَا خَاشِعَةٌ﴾ "Pandangannya tunduk." Maksudnya pandangan para pemiliknya. Dinisbatkannya hal itu kepadanya dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan, yaitu dalam keadaan hina dina, karena melihat berbagai hal yang menakutkan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿يَقُولُونَ أَمْأَنَا لَمَنَزُورُونَ فَوَيْلٌ لِلْكَافِرِينَ﴾ "(Orang-orang kafir) berkata: 'Apakah kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula?'" Yakni, orang-orang musyrik dari kaum Quraisy serta orang-orang yang mengungkapkan apa yang mereka ungkapkan dalam mengingkari hari Kiamat. Mereka menjauhkan diri dari terjadinya hari berbangkit setelah mereka ditempatkan ke dalam kubur. Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid, dan setelah jasad-jasad mereka hancur berantakan dan tulang-belulang mereka berserakan dan hancur lumat. Oleh karena itu, mereka berkata: ﴿أَمْأَنَا كَمَا عَظْمًا لُحْمًا﴾ "Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila telah menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?" Ada yang membaca: نَاسِرَةٌ. Sedangkan Ibnu 'Abbas, Mujahid, dan Qatadah mengatakan: "Yakni hancur berantakan." Ibnu 'Abbas mengemukakan: "Yaitu, tulang-belulang yang sudah hancur lumat dan angin sudah masuk ke dalamnya."

Adapun ucapan mereka: ﴿تِلْكَ إِذًا حِسَابَةٌ﴾ "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan." Muhammad bin Ka'ab mengatakan: "Kaum Quraisy mengungkapkan: 'Seandainya Allah menghidupkan kita kembali setelah kematian kita, maka kita benar-benar merugi.'"

Allah Ta'ala berfirman: ﴿فَأَلَمَّا هِيَ زَجْرًا وَاحِدَةً. فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ﴾ "Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." Maksudnya, yang demikian itu merupakan satu perintah saja dari Allah, tiada duanya dan tidak juga ada pengulangan. Tiba-tiba, ummat manusia bangkit seraya melihat, di mana Allah Ta'ala memerintahkan Israfil untuk meniupkan sangkakala satu kali sebagai tanda kebangkitan. Dan ternyata, generasi pertama dan generasi terakhir bangkit di hadapan Rabb ﷻ seraya melepaskan pandangan.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿فَأِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ﴾ "Maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." Yang benar, kata *as-sahirah* berarti bumi.

هَلْ أُنْتِكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿١٥﴾ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى
أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴿١٧﴾ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَنْ تَرْكَبَ ﴿١٨﴾

¹ 'Ashim di dalam riwayat Abu Bakar dan Hamzah membaca نَاسِرَةٌ, dengan menggunakan *mad*. Sedangkan para qira-at *sab'ab* lainnya membacanya tanpa menggunakan *mad*.

وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَخَشِيَ ﴿١٩﴾ فَأَرَاهُ آيَةَ الْكُبْرَى ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ
 وَعَصَى ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا
 رَبُّكُمْ الْأَعْلَى ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْأَخْرُوعِ وَالْأُولَى ﴿٢٥﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَعِبْرَةً لِمَن يَخْشَى ﴿٢٦﴾

Sudabkah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa, (QS. 79:15) Tatkala Rabb-nya memanggilnya di lembah suci, yaitu lembah Thuwa; (QS. 79:16) Pergilah kamu kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, (QS. 79:17) dan katakanlah (kepada Fir'aun): "Apakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)." (QS. 79:18) Dan kamu akan kupimpin ke jalan Rabb-mu agar kamu takut kepada-Nya. (QS. 79:19) Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar. (QS. 79:20) Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai. (QS. 79:21) Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa), (QS. 79:22) maka ia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya. (QS. 79:23) (Seraya) berkata: "Akulah Rabb-mu yang paling tinggi." (QS. 79:24) Maka Allah mengadzabnya dengan adzab di akhirat dan adzab di dunia. (QS. 79:25) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Rabb-nya). (QS. 79:26)

Allah Ta'ala memberitahu Rasul-Nya, Muhammad ﷺ tentang hamba sekaligus Rasul-Nya, Musa عليه السلام, di mana Dia telah mengutusnyanya kepada Fir'aun dan telah memperkuat dirinya dengan beberapa mukjizat. Namun demikian, Fir'aun tetap saja dalam kekufuran dan kesewenangannya sehingga Allah menimpakan adzab kepada mereka dengan adzab dari Rabb Yang Maha-perkasa lagi Mahakuasa. Maka, demikian juga akibat yang akan diterima oleh orang-orang yang menyalahimu (Muhammad) dan mendustakan apa yang engkau bawa. Oleh karena itu, pada akhir kisah Dia berfirman:
 ﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَن يَخْشَى ﴾ "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Rabb-nya)."

Dengan demikian, firman Allah Ta'ala: ﴿ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴾ "Sudabkah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa," maksudnya, apakah engkau (Muhammad) sudah pernah mendengar berita tentang Musa, ﴿ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ ﴾ "Tatkala Rabb-nya memanggilnya," yakni Dia mengajaknya bicara seraya memanggilnya, ﴿ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴾ "Di lembah suci, yaitu lembah Thuwa." Yakni nama sebuah lembah. Demikian menurut pendapat yang benar. Lalu Allah berfirman kepada Musa: ﴿ اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴾ "Pergilah kamu kepada

Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas.” Maksudnya, dia sombong, sewenang-wenang dan berlaku zhalim. ﴿ قُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ مِّدَىٰ ﴾ “Dan katakanlah (kepada Fir'aun): 'Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)?'” Maksudnya, katakanlah kepada Fir'aun, “Apakah kamu mau memenuhi ajakan kepada suatu jalan yang dapat kamu jadikan untuk membersihkan diri?” Yakni menyerahkan diri dan mentaati. ﴿ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ ﴾ “Dan kamu akan kupimpin ke jalan Rabb-mu.” Yakni aku tunjukkan kepadamu untuk menyembah Rabb-mu, ﴿ فَتَخَشَىٰ ﴾ “Agar kamu takut kepada-Nya.” Maksudnya, sehingga hatimu menjadi tunduk kepada-Nya seraya taat dan penuh kekhusyuan setelah sebelumnya (hatimu) membatu dan jauh dari kebaikan.

﴿ فَآرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴾ “Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar.” Yakni, Musa pun memperlihatkan kepada Fir'aun hujjah yang sangat kuat dan bukti yang jelas mengenai kebenaran apa yang dibawanya dari sisi Allah di samping menyerukan dakwah yang haq tersebut. ﴿ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴾ “Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai.” Maksudnya, dia mendustakan kebenaran dan menentang ketaatan yang diperintahkan kepadanya. Alhasil, hatinya tetap kufur serta tidak mau memenuhi ajakan Musa, baik bathin maupun lahir. Pengetahuannya mengenai kebenaran yang dibawa Musa itu tidak dapat dipastikan bahwa dia beriman kepadanya, karena ma'rifah itu adalah ilmu hati sedangkan iman adalah pengamalannya, yang merupakan ketundukan dan kepasrahan kepada kebenaran.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴾ “Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa).” Maksudnya, dalam rangka menyambut kebenaran dengan kebathilan, maka Fir'aun mengumpulkan para ahli sihir untuk menghadapi berbagai mukjizat yang sangat hebat yang dibawa oleh Musa ﷺ, ﴿ فَجَمَعْنَا فِرْعَوْنَ ﴾ “Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil,” yakni kaumnya. ﴿ فَآخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴾ “Seraya berkata: 'Akulah Rabb-mu yang paling tinggi.' Maka Allah mengadzabnya dengan adzab di akhirat dan adzab di dunia.” Maksudnya, Allah menimpakan adzab kepadanya sekaligus dijadikan sebagai ibrah dan pelajaran bagi orang-orang semisalnya dari mereka yang berbuat sewenang-wenang di dunia. Dan yang benar, bahwa pengertian yang dimaksud dengan firman-Nya: ﴿ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴾ “Dengan adzab terakhir dan adzab yang pertama,” yakni, di dunia dan akhirat. Dan firman-Nya: ﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ ﴾ “Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Rabbnya).” Yakni, bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran dan berhati-hati.

﴿ ١٨ ﴾ رَفَعَ سَمْعَهَا فَسَوَّيْنَهَا ﴿ ١٧ ﴾ وَأَنْتُمْ أَشَدُّ حَلَقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَيْنَهَا
﴿ ٢٠ ﴾ وَأَغَطَّسَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُعْفَهَا ﴿ ١٩ ﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَيْنَهَا

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٢١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٢٢﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ
وَلِأَنْتُمْ كُرُوا ﴿٢٣﴾

Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya, (QS. 79:27) Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, (QS. 79:28) dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. (QS. 79:29) Dan bumi sesudah itu dibamparkan-Nya. (QS. 79:30) Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbub-tumbuhannya. (QS. 79:31) Dan gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh, (QS. 79:32) (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. 79:33)

Allah Ta'ala berfirman seraya mengemukakan hujjah kepada orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan, yaitu menyangkut pengembalian makhluk setelah ketiadaannya. ﴿ مَا أَنْتُمْ ﴾ "Apakah kamu," wahai sekalian umat manusia, ﴿ أَأَنْتُمْ خَلَقْتُمْ السَّمَاءَ ﴾ "Yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit?" Artinya, penciptaan langit itu lebih sulit daripada penciptaan kalian. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala, ﴿ لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ ﴾ "Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia." (QS. Al-Mu'min: 57).

Firman-Nya, ﴿ تَبَارَكَ ﴾ "Allah telah membangunnya." Penggalan ayat ini ditafsirkan oleh firman-Nya yang selanjutnya, ﴿ رَفَعَ سَمَكُهَا فَسَوَّاهَا ﴾ "Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya." Maksudnya, Dia telah menjadikannya sebagai bangunan yang sangat tinggi dan jauh dari daratan dengan permukaan yang sama, dihiasi dengan bintang-bintang pada malam hari yang gelap.

Firman-Nya, ﴿ وَأَغْطَيْنَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴾ "Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang." Maksudnya, Dia telah menjadikan malam harinya gelap gulita lagi pekat, dan Dia jadikan siang harinya terang benderang lagi penuh cahaya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴾ "Dan bumi sesudah itu dibamparkan-Nya." Ayat ini ditafsirkan oleh firman-Nya yang berikutnya, ﴿ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴾ "Dia memancarkan darinya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbub-tumbuhannya." Dan penafsiran ayat ini telah diberikan pada surat as-Sajdah², bahwa bumi telah diciptakan sebelum langit, tetapi penghamparan bumi itu dilakukan setelah penciptaan langit. Dengan pengertian, Dia mengeluarkan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya dengan kekuatan

² Ayat 9-10.

menuju pada perbuatan. Dan itulah makna ungkapan Ibnu 'Abbas dan yang lainnya serta menjadi pilihan Ibnu Jarir. Dan penetapan mengenai hal itu telah diberikan sebelumnya di sana³.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَالْحِيَالَ أَرْسَاهَا ﴾ "Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh," yakni dikokohkan dan ditetapkan di tempatnya masing-masing, dan Dia Mahabijak lagi Mahamengetahui serta Mahalembut lagi Mahapenyayang kepada semua makhluk-Nya.

Firman-Nya: ﴿ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَعْمَالِكُمْ ﴾ "(Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." Maksudnya Dia hamparkan bumi, lalu Dia pancarkan mata airnya serta munculkan segala yang dikandungnya dan Dia alirkan sungai-sungainya, serta tumbuhkan tanaman, pepohonan, dan buah-buahannya, juga Dia tegakkan gunung-gunungnya agar penghuninya dapat menetap dengan tenang. Semua itu merupakan kenikmatan bagi semua makhluk-Nya, dan karena mereka memang membutuhkan berbagai bintang ternak yang dapat mereka makan dan pergunakan untuk kendaraan selama mereka butuhkan di dunia ini sampai berakhir masa dan waktu yang telah ditentukan.

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ ﴿٢٥﴾
 وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَىٰ ﴿٢٦﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٢٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا ﴿٢٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٢٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ
 وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾ يَسْتَلُونَكَ
 عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ
 مُنْهَبَهَا ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّن يَخْشَاهَا ﴿٤٥﴾ كَانَتْهُمْ يَوْمَ بَرُوزِهَا لَمَّا
 يَلْبَسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari Kiamat) telah datang. (QS. 79:34) Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya, (QS. 79:35) dan diperlihatkan Neraka dengan jelas kepada

³ Surat Fushshilat ayat 9-10.

setiap orang yang melibat. (QS. 79:36) Adapun orang yang melampaui batas, (QS. 79:37) dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, (QS. 79:38) maka sesungguhnya Nerakalah tempat tinggal(nya). (QS. 79:39) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabb-nya dan menahan diri dari keinginan bawa nafsunya. (QS. 79:40) maka sesungguhnya Surgalah tempat tinggal(nya). (QS. 79:41) (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Mubammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya? (QS. 79:42) Siapakah kamu (sebingga) dapat menyebutkan (waktunya)? (QS. 79:43) Kepada Rabb-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya). (QS. 79:44) Kamu hanya memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit). (QS. 79:45) Pada hari mereka melibat hari berbangkit itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi. (QS. 79:46)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿فَإِذَا حَسَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْكُفْرَى﴾ "Maka apabila mala-petaka yang sangat besar (hari Kiamat) telah datang." Yaitu, hari Kiamat. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas. Disebut demikian (*ath-Thaammah*), karena ia memenuhi segala sesuatu yang menakutkan lagi menyeramkan. ﴿يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى﴾ "Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya," yakni pada saat itu anak cucu Adam teringat akan seluruh amal perbuatannya, yang baik maupun yang buruk. ﴿وَنُورُتِ الْحَجِيمُ لِمَنْ نَرَى﴾ "Dan diperlihatkan Neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat." Maksudnya, diperlihatkan kepada orang-orang yang melihat sehingga semua orang menyaksikan dengan mata mereka sendiri. ﴿فَأَمَّا مَنْ طَغَى﴾ "Adapun orang yang melampaui batas," yakni sombong lagi sewenang-wenang. ﴿وَمَاتَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا﴾ "Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia," yakni lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada urusan agama dan juga akhiratnya, ﴿فَإِنَّ الْحَجِيمَ هِيَ الْمَأْوَى﴾ "Maka sesungguhnya Nerakalah tempat tinggal(nya)," tempat kembali mereka adalah Neraka Jahim sedang makanan mereka adalah pohon zaqqum dan minumannya dari air yang mendidih. ﴿وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى﴾ "Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabb-nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya." Yakni takut ketika berdiri di hadapan Allah ﷻ dan takut akan hukum-Nya yang diberlakukan padanya, juga menahan diri untuk tidak mengikuti hawa nafsunya serta mengarahkannya untuk selalu mentaati Rabb-nya. ﴿فَإِنَّ الْحَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى﴾ "Maka sesungguhnya Surgalah tempat tinggal(nya)." Yakni arah dan tempat kembalinya adalah Surga yang aromanya semerbak.

Setelah itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا. فِيهِمْ أَنْتَ مِنْ ذَكْرَاهَا. أَلَيْسَ رَبُّكَ مُتَعَدًّا﴾ "(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Mubammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sebingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Rabb-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)." Maksudnya, pengetahuan tentangnya tidak diberikan kepadamu dan juga kepada siapa

pun, tetapi semua itu hanyalah kembali kepada Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia, karena hanya Dia yang mengetahui kepastian waktunya. ﴿إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَاهَا﴾ "Kepada Rabb-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)." ﴿إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مِّنْ بَحْثِنَاهَا﴾ "Kamu hanya memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit)." Maksudnya, Aku (Allah) mengutusmu agar menyampaikan peringatan kepada ummat manusia sekaligus memberikan ancaman kepada mereka akan siksa dan adzab-Nya. Barangsiapa yang takut kepada Allah dan takut pada ancaman-Nya, maka dia akan mengikutimu. Dengan demikian, dia telah beruntung dan memperoleh kesuksesan. Kegagalan dan kerugian hanya bagi orang-orang yang mendustakan dan menentangmu.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا﴾ "Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi." Maksudnya, jika mereka bangkit dari kubur mereka menuju ke padang Mahsyar, mereka merasakan kehidupan itu sangat sebentar sekali seakan-akan dalam pandangan mereka, kehidupan dunia itu hanya satu sore hari saja atau hanya sepanjang pagi saja. Juwaibir meriwayatkan dari adh-Dhahhak, dari Ibnu 'Abbas: ﴿كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا﴾ "Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi." Adapun yang dimaksud dengan sore hari adalah antara waktu Zhuhur sampai terbenamnya matahari. Sedangkan waktu pagi adalah antara terbitnya matahari sampai pertengahan siang.

